



## INTISARI

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak sekali aset obyek dan daya tarik wisata. Daerah ini memberikan kontribusi yang lebih dari cukup dalam hal penyediaan obyek wisata, baik yang sifatnya in-situ maupun ex-situ untuk penyusunan paket wisata. Tetapi kunjungan wisatawan masih terpusat pada obyek wisata yang sudah berkembang. Padahal aset yang ada masih banyak obyek wisata yang berpotensi tinggi untuk dapat ditawarkan melalui paket wisata.

Tujuan penelitian ini menyusun suatu alternatif paket wisata sehingga kontribusi obyek wisata sangat penting, maka judul penelitian : “Identifikasi Obyek Wisata Untuk Penyusunan Paket Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta” tersebut dipilih dan dilakukan. Obyek-obyek wisata tersebut diidentifikasi untuk kemudian disusun paket wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode analisis digunakan metode analisa data sekunder. Analisa deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif terhadap jumlah pengunjung dengan jarak dari Yogyakarta sebagai pusat kepariwisataan, dan jumlah pengunjung dengan ketersediaan fasilitas pelayanan masing-masing obyek wisata. Penelitian dilakukan dengan membandingkan data jumlah pengunjung selama 6 (enam) tahun (1996-2000). Teknik skoring dan scalling digunakan untuk mengetahui hirarki jumlah pengunjung dan ketersediaan fasilitas yang ada. Sedangkan untuk pemilihan obyek wisata dilakukan pemilihan berdasarkan jumlah pengunjung pada tingkat lima besar pada kelima Kabupaten dan Kotamadya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara jumlah pengunjung dengan jarak dari pusat kota Yogyakarta, dengan nilai korelasi - 0,1460. Sebagai contoh adalah Pantai Baron, Pantai Krakal, Pantai Kukup, Pantai Parangtritis dan Hutan Wisata Kaliurang yang jaraknya relatif jauh tetapi berada pada hirarki tingkat I. Hal ini menandakan bahwa pariwisata bergerak secara spasial dari obyek yang satu ke obyek yang lain secara bebas tanpa adanya batas jarak yang mempengaruhi sejauh aksesibilitasnya mendukung antara lain : transportasi dan jalan raya. Sedangkan fasilitas pelayanan yang dimiliki oleh masing-masing obyek mempunyai pengaruh terhadap jumlah pengunjung yang mengunjungi obyek tersebut ini berarti wisatawan memerlukan kemudahan di obyek wisata. Dari identifikasi obyek wisata sebanyak 139 obyek dan daya tarik wisata dan obyek wisata pertunjukan tetapi karena beberapa obyek tidak dapat dinikmati secara berkesinambungan seperti antara lain “Grebeg Syawal”, “Larung Samudro” dan lainnya, maka ditetapkan 115 buah obyek wisata yang digunakan sebagai populasi penelitian ini. Ketersediaan data fasilitas pelayanan dan jumlah pengunjung dapat dikumpulkan sebanyak 54 obyek dan daya tarik wisata. Obyek dan daya tarik wisata berupa pertunjukkan dapat dimasukkan dalam paket secara insidental selama dalam pelaksanaan paket. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa bahwa obyek-obyek dan daya tarik wisata yang mempunyai jumlah pengunjung berada pada hirarki tingkat I mempunyai kesamaan pada hirarki fasilitas pelayanannya yang rata-rata juga berada pada hirarki tingkat I.



## ABSTRACT

The Special Region of Yogyakarta has many tourist object and attraction. This region has always contributed more to the provision of tourist object and attraction, both in situ and ex situ in its nature to the establishment of tourist packages. The problem is the concentration of the number of visitors on a known place. The facts is this region has a lot of interesting place to produce a tour packages. This research has to produce an alternative tour packages, so that the contribution of tourist object is needly. Based on these, the research titled "Identification of Tourist Object to Establish Tourist Package in Special Region of Yogyakarta" was choosen and done. All of tourism object was identified to establish the tourist packages in Special Region of Yogyakarta.

The research methode was done with quantitavely and qualitatively descriptive analize. This analize is comparing the number of visitor and the distance from Yogyakarta as a tourism core and the number of visitor to the service facility provision in each tourist object. The number of visitors is avarage number from 6 (six) years (1996-2000). Scoring and scalling techniques was choosen to determine the number of visitor hierarchy and the provision of facilities. The selection of tourist object was done based on the number of visitor in the big five in four regencies and cities in Special Region of Yogyakarta.

The result of research shows the negative relationship between the number of visitor and the distance from Yogyakarta, with the value correlation is - 0,1460. As an example are Baron Beach, Krakal Beach, Parangtritis Beach and tourist forest of Kaliurang that have relatively long distance but in hierarchy of the first level. It means that the tour move spatially from one object to another freely as far as the accesibility to the places such as vehicle and highway is consists. Services facilities in each tourist object has a relationship to the number of visitor visited that tourist object. It means that the tourist needs an facilitation in these tourist objects.

The result of research, it can be identified 139 tourist objects and attractions. Because some tourist object can't be enjoyed continually, such as "Grebeg Syawal", "Larung Samudro", 115 tourist object that can be enjoyed directly was choosen. As much as 54 tourist objects and attraction were collected on service facilities and the number of visitor. The tourist object and attraction such as entertainment can be included into incidental package. From the result of research it can be identified that tourist objects and attraction that has the number of visitor in hierarchy of first level has a similarity with the service facility hierarchy averaged in the hierarchy of first level.